

Peran Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam untuk Menanggulangi Pergaulan Bebas Remaja di Kelurahan Bontang Kuala Tahun 2026

Suparmiati

Sekolah Tinggi Islam Syamsul Ma'arif Kota Bontang, suparmiati1984@gmail.com

Abstract – This study was motivated by the stigma held by some members of the community that Bontang Kuala Village is frequently used as a gathering and dating place for teenagers at certain times. This condition is feared to negatively affect the community's social image and the moral development of the younger generation. The study aims to examine the role of community leaders in improving adolescents' understanding of Islamic Religious Education, identify the improvements in their understanding following community-based initiatives, and analyze the supporting and inhibiting factors in preventing juvenile promiscuity in Bontang Kuala Village. This research employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving community leaders, religious leaders, parents, and adolescents. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that community leaders play an active role in enhancing adolescents' understanding of Islamic Religious Education through various religious activities, including Qur'an learning programs (TPA), mosque youth development programs, weekly religious lectures, and Islamic study sessions specifically for Muslim female adolescents. These activities have improved adolescents' understanding of Islamic creed (aqidah), worship (ibadah), moral values (akhlaq), and appropriate social interactions in accordance with Islamic teachings, as reflected in their daily behavior. Supporting factors in preventing juvenile promiscuity include active family involvement, sound religious education, community supervision, and adolescents' participation in positive activities. Meanwhile, the inhibiting factors include peer influence, unsupervised use of social media, lack of parental attention, and an uncondusive social environment. The study concludes that collaboration among community leaders, families, and the community plays a crucial role in fostering adolescents' religious character and preventing juvenile promiscuity.

Keywords: Community Leaders' Role, Islamic Religious Education, Adolescent Promiscuity.

Abstrak – Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya stigma di sebagian masyarakat bahwa Kelurahan Bontang Kuala sering dijadikan tempat berkumpul dan berpacaran oleh remaja pada waktu-waktu tertentu. Kondisi tersebut dikhawatirkan dapat memengaruhi citra sosial masyarakat serta perkembangan moral generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama Islam, bentuk peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam pada remaja setelah dilakukan pembinaan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penanggulangan pergaulan bebas remaja di Kelurahan Bontang Kuala. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan tokoh masyarakat, tokoh agama, orang tua, serta remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh masyarakat berperan aktif dalam meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan keagamaan, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), pembinaan remaja masjid, ceramah agama rutin mingguan, serta kajian Islam khusus remaja muslimah. Kegiatan tersebut mampu meningkatkan pemahaman remaja mengenai akidah, ibadah, akhlak, dan batasan pergaulan sesuai ajaran Islam yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Faktor pendukung penanggulangan pergaulan bebas meliputi peran aktif keluarga, pendidikan agama yang baik, pengawasan masyarakat, dan keterlibatan remaja dalam kegiatan positif. Adapun faktor penghambat meliputi pengaruh teman sebaya, penggunaan media sosial tanpa pengawasan, kurangnya perhatian orang tua, serta lingkungan yang kurang kondusif. Penelitian ini menunjukkan bahwa sinergi antara tokoh masyarakat, keluarga, dan lingkungan berperan penting dalam membentuk karakter religius remaja serta mencegah pergaulan bebas.

Kata Kunci: Peran Tokoh Masyarakat, Pendidikan Agama Islam, Pergaulan Bebas Remaja

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam membentuk karakter, kepribadian, serta pola pikir manusia.¹ Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan moral dan nilai-nilai sosial. Di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, pendidikan agama Islam memiliki posisi strategis dalam membangun generasi yang berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT. Pendidikan agama Islam tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan akhlak dan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.² Dengan demikian, pendidikan agama Islam menjadi benteng moral dalam menghadapi berbagai tantangan sosial, khususnya pada kalangan remaja.³

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang sedang berada pada fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada fase ini terjadi perubahan signifikan baik secara biologis, psikologis, maupun sosial. Remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, emosi yang belum stabil, serta keinginan kuat untuk diakui dalam lingkungan pergaulannya. Kondisi ini menjadikan remaja sebagai kelompok yang rentan terhadap pengaruh negatif lingkungan, terutama apabila tidak dibekali dengan pemahaman agama yang kuat dan pengawasan sosial yang memadai.

Salah satu permasalahan sosial yang sering dikaitkan dengan remaja adalah pergaulan bebas. Pergaulan bebas dapat dimaknai sebagai bentuk interaksi sosial yang melampaui batas norma agama, norma kesusilaan, dan norma adat yang berlaku di masyarakat. Fenomena ini dapat berupa hubungan yang tidak sesuai dengan ajaran agama, penyalahgunaan media sosial, konsumsi konten negatif, hingga perilaku yang menjurus pada penyimpangan moral.⁴ Pergaulan bebas tidak hanya berdampak pada individu remaja, tetapi juga berimplikasi terhadap ketahanan keluarga dan stabilitas sosial masyarakat.

¹ Bestari Endayana, Rikha Tania, and Serlinda Serlinda, "The Role of Lecturers in Character Development Through Aswaja-Based Learning at STIT Hasyim Asy'ari Padangsidempuan," *Journal of Educational Research and Practice* 1, no. 1 (November 27, 2023): 100–110, <https://doi.org/10.70376/jerp.v1i1.106>.

² Rahman, A. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Penguatan Karakter Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.

³ Irgi Aqilul Fathoni and Yuan Remanita, "Operationalizing 'aql as Moral Reasoning in Islamic Education: A Multi-Site Qualitative Study in Indonesia," *Journal of Educational Research and Practice* 4, no. 1 (February 10, 2026): 41, <https://doi.org/10.70376/jerp.v4i1.398>.

⁴ Soekanto, S. (2021). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Wilayah Bontang Kuala sebagai salah satu kawasan pesisir di Kota Bontang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang khas.⁵ Sebagai kawasan yang terus berkembang, Bontang Kuala tidak terlepas dari tantangan sosial yang dihadapi oleh remaja. Interaksi sosial yang semakin terbuka, penggunaan gawai secara intensif, serta perubahan gaya hidup menjadi faktor yang berpotensi memengaruhi perilaku remaja. Meskipun belum tentu berada pada tingkat yang mengkhawatirkan, indikasi perilaku menyimpang dan pergeseran nilai pada sebagian remaja menjadi perhatian bersama. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif seluruh elemen masyarakat dalam melakukan pembinaan dan pengawasan.

Salah satu fenomena sosial yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah pemanfaatan ruang publik di wilayah Bontang Kuala sebagai tempat berkumpulnya remaja. Dalam dinamika sosial yang berkembang, kawasan tersebut tidak hanya dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi keluarga, tetapi juga kerap menjadi lokasi pertemuan pasangan remaja untuk berpacaran. Aktivitas berpacaran yang dilakukan di ruang terbuka ini sering kali berlangsung tanpa pengawasan langsung dari orang tua maupun tokoh masyarakat. Pada waktu-waktu tertentu, terutama malam hari, situasi yang relatif sepi berpotensi membuka peluang terjadinya perilaku yang melampaui batas norma agama dan norma sosial yang berlaku di masyarakat setempat. Kondisi tersebut memunculkan persepsi dan stigma di sebagian masyarakat bahwa wilayah ini kerap dijadikan tempat berkumpul dan berpacaran oleh remaja, khususnya pada waktu-waktu tertentu. Stigma ini tentu menjadi perhatian bersama karena dikhawatirkan dapat memengaruhi citra sosial masyarakat serta perkembangan moral generasi muda.

Dalam situasi seperti ini, peran tokoh masyarakat menjadi sangat penting. Tokoh agama, tokoh adat, tokoh pendidikan, maupun tokoh pemuda memiliki posisi strategis sebagai panutan, pembimbing moral, serta agen dakwah di tengah masyarakat. Melalui kegiatan keagamaan, pembinaan remaja, nasihat, serta keteladanan, tokoh masyarakat dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama Islam. Dalam struktur sosial masyarakat Indonesia, tokoh masyarakat memiliki posisi yang sangat penting. Tokoh masyarakat dapat berupa tokoh agama, tokoh adat, tokoh pendidikan, maupun tokoh pemuda yang memiliki pengaruh dan dihormati oleh lingkungan sekitarnya.⁶ Keberadaan tokoh masyarakat

⁵ Pemerintah Kota Bontang. (2022). *Profil Kelurahan Bontang Kuala*. Pemkot Bontang.

⁶ Soekanto, S., & Sedarmayanti, L. S. (2021). *Sosiologi suatu pengantar*. RajaGrafindo Persada.

sering kali menjadi faktor penentu dalam keberhasilan program pembinaan sosial dan keagamaan.

Efektivitas peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan pemahaman pendidikan agama Islam tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat. Oleh karena itu, diperlukan kajian ilmiah yang komprehensif untuk mengetahui sejauh mana peran tokoh masyarakat tersebut berjalan secara optimal. Penelitian mengenai peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan pemahaman pendidikan agama Islam untuk menanggulangi pergaulan bebas remaja di Bontang Kuala menjadi penting untuk dilakukan pada tahun 2026. Hal ini mengingat dinamika sosial yang terus berkembang serta kebutuhan akan strategi pembinaan yang relevan dengan kondisi kekinian. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai bentuk peran yang dijalankan, metode yang digunakan, serta dampaknya terhadap perilaku remaja.

Penelitian ini berfokus pada peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama Islam sebagai upaya menanggulangi pergaulan bebas remaja di Bontang Kuala. Rumusan masalah penelitian meliputi tiga aspek, yaitu bentuk peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama Islam pada remaja, perubahan tingkat pemahaman Pendidikan Agama Islam setelah dilakukan pembinaan oleh tokoh masyarakat, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya penanggulangan pergaulan bebas di kalangan remaja.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk peran tokoh masyarakat dalam pembinaan keagamaan remaja, menganalisis peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam setelah adanya upaya pembinaan, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanggulangi pergaulan bebas remaja di Bontang Kuala. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas peran tokoh masyarakat dalam membentuk perilaku remaja yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan peran sosial tokoh masyarakat dalam pembinaan moral remaja. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi tokoh masyarakat, lembaga pendidikan, serta pemerintah daerah dalam merancang program pembinaan remaja yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial yang terjadi di masyarakat secara mendalam melalui pengumpulan data berupa kata-kata, perilaku, serta dokumentasi dari informan penelitian. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistic, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan dengan naratif.⁷ Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan pendekatan kualitatif.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan secara mendalam tentang “Peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama Islam (PAI) guna menanggulangi pergaulan bebas remaja di Bontang Kuala”. Dengan pendekatan ini diharapkan peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai bagaimana bentuk peran tokoh masyarakat memberikan bimbingan, nasihat, keteladanan, serta kegiatan keagamaan yang berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman PAI pada remaja.

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek tempat data diperoleh atau diambil. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam mengumpulkan data, maka sumber data tersebut disebut sebagai responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan peneliti baik pertanyaan lisan maupun tulisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau peristiwa.⁸ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini dirancang dalam bentuk pedoman wawancara dan observasi yang ditujukan kepada tokoh masyarakat, remaja, serta pihak-pihak terkait lainnya. Melalui instrumen ini, peneliti berupaya memperoleh data yang komprehensif mengenai bagaimana peran tokoh masyarakat dalam memberikan pemahaman Pendidikan Agama Islam kepada remaja.

⁷ Prof.Dr.A.Muri Yusuf,M.Pd.*Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*.Kencana.2014.Hlm 328

⁸ H. Rifai Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*. (SUKA-Press UIN, Sunan Kalijaga,2021)hal.57

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat yang dalam penelitian ini merupakan imam masjid, diperoleh informasi bahwa tokoh masyarakat telah menjalankan perannya sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan pengawas sosial dalam pembinaan remaja. Sebagai pendidik, tokoh masyarakat secara rutin memberikan nasihat kepada remaja, terutama setelah pelaksanaan salat berjamaah dan kegiatan pengajian. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya menjaga pergaulan, menghormati orang tua, serta meningkatkan pelaksanaan ibadah. Penyampaian nasihat dilakukan melalui pendekatan yang komunikatif agar lebih mudah diterima oleh remaja.

Selain itu, tokoh masyarakat berperan sebagai pembimbing dengan membina berbagai kegiatan keagamaan, seperti pengajian, pembelajaran Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam, serta melibatkan remaja dalam kepanitiaan untuk menumbuhkan tanggung jawab. Sebagai motivator, tokoh masyarakat mendorong remaja untuk berpartisipasi dalam kegiatan positif serta memberikan apresiasi kepada remaja yang aktif sebagai bentuk penguatan perilaku positif. Adapun sebagai pengawas sosial, tokoh masyarakat memberikan teguran melalui pendekatan persuasif dan pembinaan secara personal. Apabila ditemukan penyimpangan yang lebih serius, pembinaan dilakukan melalui koordinasi dengan orang tua dan tokoh masyarakat lainnya agar remaja dapat memperbaiki perilakunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat (imam masjid), diperoleh informasi bahwa pemahaman Pendidikan Agama Islam remaja di kelurahan tersebut tergolong cukup baik, meskipun belum merata. Remaja yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai aqidah, ibadah, dan akhlak, sedangkan sebagian lainnya masih kurang memahami ajaran agama karena minimnya keterlibatan dalam kegiatan keagamaan serta pengaruh media sosial dan lingkungan pergaulan. Kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah, khususnya salat berjamaah, juga masih memerlukan peningkatan.

Selain itu, sebagian besar remaja telah memahami perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, namun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari belum konsisten. Lingkungan pergaulan memberikan pengaruh positif melalui kegiatan keagamaan dan organisasi kepemudaan, tetapi juga menimbulkan dampak negatif, seperti kecanduan media sosial, merokok, berkata kasar, dan berkurangnya partisipasi dalam ibadah. Oleh karena itu, diperlukan

pembinaan yang berkelanjutan dari keluarga, tokoh masyarakat, dan lembaga pendidikan agar nilai-nilai Islam dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi, peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam berkontribusi terhadap perubahan perilaku remaja ke arah yang lebih positif dalam upaya penanggulangan pergaulan bebas. Sebagian besar remaja mulai mengurangi perilaku yang bertentangan dengan norma agama dan sosial serta lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial di lingkungan masyarakat. Selain itu, remaja menunjukkan peningkatan kontrol diri dengan memiliki kesadaran yang lebih baik mengenai dampak negatif pergaulan bebas terhadap masa depan, pendidikan, dan kehidupan sosial sehingga lebih selektif dalam memilih lingkungan pergaulan serta menggunakan media sosial.

Perubahan tersebut didukung oleh meningkatnya peran keluarga, sekolah, dan tokoh agama melalui pembinaan keagamaan, kajian Islam, serta pengawasan yang lebih intensif. Lingkungan yang religius turut berkontribusi dalam membentuk perilaku remaja yang lebih baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa hambatan, seperti pengaruh teman sebaya, perkembangan media sosial, dan belum konsistennya sebagian remaja dalam mengamalkan nilai-nilai agama. Namun, berbagai hambatan tersebut mulai dapat diminimalkan melalui pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Pembahasan

Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil observasi awal di Kelurahan Bontang Kuala, sebelum dilakukan peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam, peran tokoh masyarakat dalam pembinaan remaja belum berjalan secara optimal. Ceramah agama dan program pembinaan belum dilaksanakan secara rutin, sehingga remaja hanya sesekali memperoleh pembinaan melalui kegiatan keagamaan tertentu. Meskipun demikian, tokoh masyarakat tetap berperan sebagai motivator dan pengawas sosial melalui pengawasan langsung serta kerja sama dengan orang tua dan pengurus RT.

Setelah dilakukan upaya peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam, peran tokoh masyarakat menjadi lebih aktif sebagai pembina, motivator, pengawas sosial, dan fasilitator. Pembinaan keagamaan dilaksanakan secara rutin melalui ceramah dan madrasah diniyah mingguan di TPQ Al Misbah. Kondisi tersebut mendorong meningkatnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan, memperkuat pemahaman agama, serta membentuk perilaku yang lebih positif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf Kelurahan Bontang Kuala, diketahui bahwa kelurahan memiliki jumlah penduduk sebanyak 6.750 jiwa. Dalam kehidupan remaja terdapat aktivitas positif melalui karang taruna, namun masih dijumpai perilaku negatif seperti berkumpul hingga larut malam. Untuk menjaga ketertiban, aparat kelurahan bersama linmas melakukan pengawasan, memberikan teguran, dan menyampaikan imbauan kepada remaja yang melakukan penyimpangan.

Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat dan remaja menunjukkan bahwa tokoh masyarakat berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan pengawas sosial. Pembinaan dilakukan melalui nasihat, kegiatan pengajian, pembelajaran Al-Qur'an, serta pemberian motivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Pengawasan terhadap perilaku remaja dilaksanakan secara persuasif melalui pendekatan personal serta bekerja sama dengan orang tua guna mendorong terbentuknya perilaku yang lebih baik.



Gambar 1. Kegiatan Pembinaan Remaja Muslimah

Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam

Hasil observasi menunjukkan bahwa pemahaman Pendidikan Agama Islam pada remaja sebelum dilaksanakannya upaya peningkatan masih tergolong rendah. Kondisi ini terlihat dari kurangnya pemahaman terhadap aspek akidah, rendahnya konsistensi dalam menjalankan ibadah, serta belum optimalnya penerapan akhlak dan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar remaja hanya memahami ajaran Islam pada tingkat dasar yang diperoleh melalui pendidikan di sekolah dan lingkungan keluarga, namun pemahaman tersebut belum diikuti dengan penerapan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Pada aspek ibadah, masih ditemukan remaja yang belum rutin melaksanakan salat, membaca Al-Qur'an, maupun mengikuti kegiatan keagamaan. Dari aspek akhlak, terdapat perilaku yang menunjukkan kurangnya sikap sopan santun, penghormatan kepada orang tua,

serta kedisiplinan. Selain itu, penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial juga belum optimal, yang ditunjukkan oleh rendahnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan masih kuatnya pengaruh lingkungan pergaulan serta penggunaan media sosial terhadap perilaku remaja. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pembinaan yang lebih terarah untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.

Setelah dilaksanakan upaya peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam oleh tokoh masyarakat, hasil observasi menunjukkan adanya perkembangan yang cukup signifikan. Peningkatan tersebut tampak pada aspek akidah melalui semakin kuatnya keyakinan terhadap nilai-nilai Islam dan meningkatnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan. Pada aspek ibadah, remaja menunjukkan konsistensi yang lebih baik dalam melaksanakan salat berjamaah, mengikuti kegiatan Ramadan, serta berpartisipasi dalam berbagai aktivitas keagamaan di masjid. Selain itu, aspek akhlak juga mengalami perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya kesadaran untuk berperilaku baik, menghindari pergaulan negatif, serta mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan observasi tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan staf kelurahan dan tokoh masyarakat yang menyatakan bahwa pemahaman Pendidikan Agama Islam pada remaja secara umum telah berkembang ke arah yang lebih baik, meskipun belum merata. Remaja yang aktif mengikuti pengajian dan kegiatan masjid memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik dibandingkan remaja yang kurang terlibat dalam kegiatan keagamaan. Namun demikian, beberapa faktor seperti pengaruh lingkungan pergaulan, penggunaan media sosial yang berlebihan, serta rendahnya kedisiplinan dalam beribadah masih menjadi kendala yang memerlukan perhatian melalui pembinaan yang berkesinambungan.

Hasil wawancara dengan remaja juga menunjukkan bahwa mereka memahami Pendidikan Agama Islam sebagai pedoman hidup yang berperan dalam membentuk keimanan, ibadah, dan akhlak. Remaja berupaya meningkatkan kualitas keagamaan melalui pelaksanaan salat, membaca Al-Qur'an, mengikuti pengajian, serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersikap jujur, sopan, menghormati orang tua, membantu sesama, dan menjaga pergaulan. Mereka juga menyadari bahwa lingkungan keluarga, masyarakat, dan teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter religius dan kedisiplinan dalam menjalankan ajaran agama.

Secara keseluruhan, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa upaya peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh tokoh masyarakat

memberikan dampak positif terhadap perkembangan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam pada remaja. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek akidah, ibadah, akhlak, serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari yang diikuti dengan perubahan interaksi sosial ke arah yang lebih positif. Meskipun demikian, sinergi antara keluarga, tokoh masyarakat, dan lingkungan sekitar tetap diperlukan untuk mendukung pembinaan secara berkelanjutan sehingga peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam dapat dipertahankan dan terus berkembang.

Penanggulangan Pergaulan Bebas Remaja

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum dilaksanakan upaya peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam, sebagian remaja masih memperlihatkan perilaku yang kurang sesuai dengan norma agama dan norma sosial. Bentuk perilaku tersebut meliputi kebiasaan pulang larut malam, bergaul tanpa pengawasan orang tua, berkata kurang sopan, serta kurang aktif mengikuti kegiatan keagamaan. Selain itu, pemahaman remaja mengenai dampak negatif pergaulan bebas terhadap masa depan, pendidikan, dan kehidupan sosial masih terbatas karena dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan dan penggunaan media sosial. Hasil observasi terhadap tokoh masyarakat juga menunjukkan kondisi yang sejalan, yaitu masih ditemukannya perilaku menyimpang seperti kurang menghormati orang tua, mengabaikan norma agama, dan rendahnya kesadaran terhadap bahaya pergaulan bebas. Meskipun upaya penanggulangan telah memperoleh dukungan dari keluarga, sekolah, dan lingkungan keagamaan, pelaksanaannya belum berjalan optimal akibat rendahnya pemahaman agama, lemahnya pengawasan orang tua, pengaruh teman sebaya, serta penggunaan media sosial yang belum terkendali.

Setelah dilaksanakan upaya peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam oleh tokoh masyarakat, hasil observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku yang positif pada sebagian besar remaja. Remaja mulai menunjukkan sikap yang lebih sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma sosial, lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan sosial, serta memiliki kesadaran yang lebih baik mengenai dampak negatif pergaulan bebas. Mereka juga mulai mampu mengendalikan diri, memilih lingkungan pertemanan yang positif, dan menggunakan media sosial secara lebih bijaksana. Perubahan tersebut didukung oleh keterlibatan keluarga, sekolah, tokoh agama, dan lingkungan religius melalui pembinaan keagamaan, kajian Islam, serta pengawasan yang lebih intensif. Walaupun demikian, masih terdapat beberapa hambatan, seperti pengaruh teman sebaya, perkembangan media sosial, dan belum konsistennya sebagian remaja dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, hasil observasi

menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi positif terhadap upaya penanggulangan pergaulan bebas pada remaja.

Temuan observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan staf kelurahan, tokoh masyarakat, dan remaja. Informan menyatakan bahwa pemahaman Pendidikan Agama Islam pada remaja secara umum sudah cukup baik, meskipun belum merata. Remaja yang aktif mengikuti pengajian dan kegiatan masjid memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai akidah, ibadah, dan akhlak dibandingkan dengan remaja yang kurang terlibat dalam kegiatan keagamaan. Dari aspek ibadah, sebagian remaja telah menunjukkan kedisiplinan dalam menjalankan salat dan mengikuti kegiatan keagamaan, namun konsistensinya masih perlu ditingkatkan. Pada aspek akhlak, remaja umumnya telah memahami perbedaan perilaku baik dan buruk, tetapi penerapannya masih dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan, penggunaan media sosial, serta kebiasaan berkumpul hingga larut malam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan secara berkelanjutan masih diperlukan untuk memperkuat karakter religius remaja.

Hasil wawancara dengan remaja menunjukkan bahwa mereka memandang Pendidikan Agama Islam sebagai pedoman hidup yang berperan penting dalam membentuk keimanan, ibadah, dan akhlak. Remaja mengaku berupaya meningkatkan kualitas keagamaan melalui pelaksanaan salat, membaca Al-Qur'an, mengikuti pengajian, serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersikap sopan, menghormati orang tua, membantu sesama, dan menjaga pergaulan. Mereka juga menyadari bahwa lingkungan keluarga, masyarakat, teman sebaya, serta media sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan perilaku. Oleh karena itu, sinergi antara keluarga, tokoh masyarakat, sekolah, dan lingkungan keagamaan menjadi faktor yang sangat penting dalam memperkuat pemahaman Pendidikan Agama Islam sekaligus mencegah perilaku pergaulan bebas. Secara keseluruhan, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam berkontribusi positif terhadap perubahan perilaku remaja, meskipun pembinaan dan pengawasan secara berkelanjutan masih diperlukan agar perubahan tersebut dapat dipertahankan dan berkembang secara optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian terkait “Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Untuk Menanggulangi Pergaulan Bebas Remaja Di Kelurahan Bontang Kuala Tahun 2026”, peneliti menyimpulkan beberapa hal.

Peran tokoh masyarakat untuk meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama Islam di Kelurahan Bontang Kuala melalui kegiatan keagamaan seperti TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an), pembinaan remaja masjid, ceramah agama rutin sepekan sekali, dan kajian Islam khusus untuk remaja muslimah dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada remaja mengenai nilai-nilai agama, akhlak, dan batasan pergaulan sesuai ajaran Islam.

Bentuk peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam pada remaja di Kelurahan Bontang Kuala terlihat melalui bertambahnya pengetahuan tentang akidah, ibadah, dan akhlak yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Remaja semakin aktif mengikuti kegiatan keagamaan, pengajian, serta diskusi keislaman yang mendukung pembentukan karakter positif. Selain itu kemampuan memahami nilai-nilai Islam dan menerapkannya dalam hubungan sosial juga meningkat, sehingga mendorong terciptanya sikap religius, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sekitar, serta berkurangnya perilaku yang berpotensi mengarah pada pergaulan bebas.

Faktor yang mendukung penanggulangan pergaulan bebas remaja di Kelurahan Bontang Kuala meliputi peran aktif keluarga, pendidikan agama yang baik, pengawasan masyarakat, serta kegiatan positif yang melibatkan remaja. Sementara itu, faktor penghambat mencakup pengaruh teman sebaya, penggunaan media sosial tanpa pengawasan, kurangnya perhatian orang tua, dan lingkungan yang kurang kondusif.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar tokoh masyarakat terus meningkatkan pembinaan keagamaan melalui pengajian, kajian Islam, dan program pembentukan karakter yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Orang tua juga diharapkan berperan lebih aktif dalam memberikan pendidikan agama, pengawasan, dan pendampingan kepada remaja agar mampu menghindari pengaruh pergaulan bebas serta mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, remaja diharapkan memiliki kesadaran untuk memperdalam pemahaman agama, memilih lingkungan pergaulan yang positif, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan maupun sosial.

Di samping itu, Pemerintah Kelurahan Bontang Kuala diharapkan memberikan dukungan melalui penyediaan fasilitas serta program edukatif, keagamaan, dan kepemudaan yang mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan remaja. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi perilaku remaja, menggunakan metode yang lebih beragam, serta memperluas

cakupan penelitian sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat menjadi rujukan bagi penelitian berikutnya.

Daftar Pustaka

- Abshor, D. A., dan T. A. Rafsanjani. 2025. "Menjaga Moral Remaja di Era Digital: Pandangan Islam terhadap Media dan Pergaulan Bebas." *Tamaddun*.
- Awaliah, S., dkk. 2024. "Fenomena Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja."
- Biddle, Bruce J. 2021. *Role Theory: Expectations, Identities, and Behaviors*. Academic Press.
- Daradjat, Zakiah. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darnoto, dan H. T. Dewi. 2020. *Pergaulan Bebas Remaja di Era Milenial*.
- Djamily, Masturin. 2019. "Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Moral Masyarakat." *Jurnal Al-Hikmah*.
- Endayana, Bestari, Rikha Tania, and Serlinda Serlinda. "The Role of Lecturers in Character Development Through Aswaja-Based Learning at STIT Hasyim Asy'ari Padangsidimpuan." *Journal of Educational Research and Practice* 1, no. 1 (November 27, 2023): 100–110. <https://doi.org/10.70376/jerp.v1i1.106>.
- Fathoni, Irgi Aqilul, and Yuan Remanita. "Operationalizing 'aql as Moral Reasoning in Islamic Education: A Multi-Site Qualitative Study in Indonesia." *Journal of Educational Research and Practice* 4, no. 1 (February 10, 2026): 41. <https://doi.org/10.70376/jerp.v4i1.398>.
- Fantika, Feny Rita, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Goode, William J. 2020. *Role Strain and Social Structure*. New York: Free Press.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2021. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ichwan, M. M., I. A. Husain, dan S. Hadi. 2025. "Upaya Tindakan Pencegahan Pergaulan Bebas Melalui Tokoh Masyarakat di Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan." *Paedagogy* 5 (2): 379–386.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2023. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kartono, Kartini. 2018. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?* Jakarta: Rajawali Pers.

- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Langgulong, Hasan. 1986. *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Liputan6. 2024. "Mengenal Tokoh Masyarakat: Pengertian, Peran, dan Dampaknya dalam Pembangunan." <https://www.liputan6.com/feeds/read/5775471/mengenal-tokoh-masyarakat-pengertian-peran-dan-dampaknya-dalam-pembangunan>.
- Majid, Abdul. 2019. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2020. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2022. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narwoko, Dwi, dan Bagong Suyanto. 2021. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*.
- Nuruzzaman, M. S., dan I. A. Hermawan. 2025. "Diseminasi Dampak Pergaulan Bebas di Kalangan Mahasiswa." *JAMAS*.
- Paezal, M., dkk. 2020. "Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja."
- Pemerintah Kota Bontang. 2022. *Profil Kelurahan Bontang Kuala*. Bontang: Pemerintah Kota Bontang.
- Poerwadarminta, W. J. S. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis. 2015. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta.
- Ristawati, dan M. Ar Waled. 2023. "Peran Tokoh Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Empai Tanong Kecamatan Montasik Aceh Besar." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*.
- Robbins, Stephen P., dan Timothy A. Judge. 2022. *Organizational Behavior*. 18th ed. Pearson.
- Saleh, Muhammad. 2024. "Peran Orang Tua, Guru, dan Tokoh Masyarakat dalam Pendidikan Islam." *IQRO: Journal of Islamic Education*.
- Soekanto, Soerjono, dan L. S. Sedarmayanti. 2020. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surbakti, Ramlan. 2018. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo.
- Turner, Jonathan H. 2021. *The Structure of Sociological Theory*. Belmont, CA: Wadsworth.

- Universitas Medan Area. 2024. "Psikologi Perkembangan Remaja: Menavigasi Perubahan dan Pencarian Identitas." <https://psikologi.uma.ac.id>.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.